

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan pasar antar negara yang memperjual belikan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam jenisnya, kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh produksi yang dihasilkannya di dalam negeri. Dalam melakukan transaksi perdagangan Internasional terjadi akses penukaran mata uang asing sebagai alat pembayaran untuk memperlancar proses perdagangan. Setiap negara memiliki alat tukar yang berbeda, perbedaan mata uang suatu negara dengan negara lain dikenal dengan istilah kurs. Hubungan ekonomi antar negara mengakibatkan keterkaitan dan peningkatan arus perdagangan barang maupun jasa, terjadinya perdagangan internasional akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dalam perdagangan internasional tercipta persaingan di pasar internasional.

Perubahan nilai tukar merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu negara dimana tiap negara melakukan perdagangan internasional dalam bentuk kegiatan ekspor ataupun impor suatu hasil produksi dari sektor yang menjadi sektor utama dalam perekonomian negara tersebut. Dalam perdagangan internasional penggunaan uang sebagai alat transaksi dalam perdagangan tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Mata uang yang digunakan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah Dollar Amerika Serikat (US Dollar) karena Dollar Amerika Serikat merupakan salah satu mata uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Selain itu Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika rupiah terhadap Dollar AS tidak stabil maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar.

Perubahan nilai mata uang suatu negara bisa mengalami *apresiasi* atau *depresiasi*. *Apresiasi* adalah kenaikan nilai tukar negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain, sedangkan *depresiasi* mata uang adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain.

Terjadinya pergerakan nilai tukar rupiah di Indonesia terhadap mata uang Dollar AS dipengaruhi oleh keadaan perekonomian yang terjadi di Indonesia. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pergerakan nilai rupiah terhadap Dollar AS dalam penelitian ini diduga adalah inflasi, suku bunga ekspor dan impor. Inflasi yaitu

meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, berikut adalah data inflasi tahun 2012-2016.

Tabel 1.1
Data Inflasi

Bulan tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	3.65 %	4.57 %	8.22 %	6.96 %	4.14 %
Februari	3.56 %	5.31 %	7.75 %	6.29 %	6.42 %
Maret	3.97 %	5.90 %	7.32 %	6.38 %	4.45 %
April	4.50 %	5.57 %	7.25 %	6.79 %	3.60 %
Mei	4.45 %	5.47 %	7.32 %	6.15 %	3.33 %
Juni	4.53 %	5.90 %	6.70 %	6.26 %	3.45 %
Juli	4.56 %	8.61 %	4.53 %	5.26 %	3.21 %
Agustus	4.58 %	8.79 %	3.99 %	5.18 %	2.79 %
September	4.31 %	8.40 %	4.53 %	5.83 %	3.07 %
Oktober	4.61 %	8.32 %	4.83 %	6.25 %	3.31 %
November	4.32 %	8.37 %	6.23 %	4.89 %	3.58 %
Desember	4.30 %	8.38 %	8.36 %	3.35 %	3.02 %
Rata-rata	4.27 %	6.96 %	6.41 %	5.80 %	3.70 %

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa nilai rata-rata inflasi sebesar 5.43% dengan nilai minimum sebesar 2.79% dan nilai maksimum sebesar 8.79%. Artinya selama tahun 2012-2016 nilai inflasi Indonesia berkisar diantara 5.43% dengan nilai terendah sebesar 2.79% pada tahun 2016 dan nilai inflasi tertinggi sebesar 8.79% pada Tahun 2013. Nilai inflasi Indonesia selama tahun 2012-2016 menunjukkan fluktuasi. Artinya nilai inflasi Indonesia mengalami perubahan yang sangat bervariasi.

Tingkat inflasi tersebut dipengaruhi oleh perubahan harga umum barang konsumsi selama satu periode. Nilai inflasi tersebut tidak dapat dikatakan tinggi, karena masih di bawah dua digit. Artinya walaupun terjadi kenaikan harga barang-barang di pasaran, namun tidak terlalu tinggi. Jika nilai inflasi rendah maka harusnya juga diikuti oleh turunnya suku bunga.

Terjadinya inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga, ekspor dan impor dan nantinya juga akan mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Inflasi tinggi menyebabkan harga produk dalam negeri naik, impor meningkat, permintaan valuta asing bertambah dan kurs mengalami *depresiasi*.

Tabel 1.2
Data Suku Bunga (BI Rate)

Bulan Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6.00 %	5.75 %	7.50 %	7.75 %	7.25 %
Februari	5.75 %	5.75 %	7.50 %	7.50 %	7.00 %
Maret	5.75 %	5.75 %	7.50 %	7.50 %	6.75 %
April	5.75 %	5.75 %	7.50 %	7.50 %	6.75 %
Mei	5.75 %	5.75 %	7.50 %	7.50 %	6.75 %
Juni	5.75 %	6.00 %	7.50 %	7.50 %	6.50 %
Juli	5.75 %	6.50 %	7.50 %	7.50 %	6.50 %
Agustus	5.75 %	7.00 %	7.50 %	7.50 %	6.50 %
September	5.75 %	7.25 %	7.50 %	7.50 %	6.50 %
Oktober	5.75 %	7.25 %	7.50 %	7.50 %	6.75 %
November	5.75 %	7.50 %	7.75 %	7.50 %	6.75 %
Desember	5.75 %	7.50 %	7.75 %	7.50 %	7.50 %
Rata-rata	5.77 %	6.47 %	7.54 %	7.52 %	7.3 %

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata suku bunga tahun 2012-2016 sebesar 6.82%, nilai minimum tingkat suku bunga adalah 5.77% dan nilai maximum tingkat suku bunga adalah 7.75%. Tingkat suku bunga (BI rate) Indonesia selama tahun 2012-2016 menunjukkan mengalami fluktuasi. Ketika suku bunga dan tingkat pengembalian investasi di Indonesia lebih tinggi dibanding suku bunga negara lain atau global, maka investor asing akan terdorong untuk berinvestasi di Indonesia. Ketika investasi meningkat dan permintaan terhadap mata uang domestik naik, maka pergerakan kurs akan mengalami *apresiasi*.

Tabel 1.3
Data Ekspor Indonesia dalam Satuan Dolar (\$)

Bulan / tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	16 570 069 320,00	15 375 487 902,00	14 472 616 877,00	13 244 876 797,53	10 581 883 837,98
Februari	16 695 443 242,00	15 015 627 735,00	14 634 166 148,00	12 172 802 862,67	11 316 734 188,51
Maret	17 251 519 437,00	15 024 577 683,00	15 192 778 375,00	13 634 041 965,14	11 812 127 477,93
April	16 173 190 978,00	14 760 892 129,00	14 292 515 226,00	13 104 596 804,38	11 689 745 851,03
Mei	16 829 545 550,00	16 133 358 194,00	14 823 663 101,00	12 754 659 043,69	11 517 409 125,88
Juni	15 441 457 938,00	14 758 819 151,00	15 409 493 175,00	13 514 101 879,06	13 206 122 765,22
Juli	16 090 595 299,00	15 087 863 565,00	14 124 148 350,00	11 465 779 764,41	9 649 503 975,97
Agustus	14 047 007 385,00	13 083 711 035,00	14 481 650 148,00	12 726 037 506,73	12 753 921 321,13
September	15 898 115 717,00	14 706 775 080,00	15 275 846 503,00	12 588 359 370,70	12 579 750 249,95
Oktober	15 324 042 715,00	15 698 330 394,00	15 292 890 069,00	12 121 740 572,30	12 743 736 883,72
November	16 316 911 273,00	15 938 557 641,00	13 544 729 209,00	11 122 182 554,29	13 502 920 382,69
Desember	15 393 946 390,00	16 967 798 188,00	14 436 339 725,00	11 917 112 381,67	13 832 355 186,41
Total	192 031 845 244,00	182 551 798 697,00	175 980 836 906,00	150 366 291 502,58	145 186 211 246,43

Sumber : www.bps.go.id

Tabel 1.4
Data Impor Indonesia dalam Satuan Dolar (\$)

Bulan / tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	16 554 618 780,00	15 450 235 320,00	14 916 227 693,00	12 612 648 838,00	10 466 995 371,00
Februari	16 866 785 109,00	15 313 286 233,00	13 790 661 990,00	11 510 111 399,00	10 175 631 438,00
Maret	17 325 662 478,00	14 887 075 645,00	14 523 719 412,00	12 608 691 718,00	11 301 709 941,00
April	17 937 875 721,00	16 463 468 844,00	16 254 976 317,00	12 626 278 785,00	14 813 624 836,00
Mei	17 036 735 320,00	16 660 559 292,00	14 770 336 777,00	11 613 585 485,00	11 140 679 613,00
Juni	16 727 521 763,00	15 636 019 963,00	15 697 742 441,00	12 978 091 752,00	12 095 220 496,00
Juli	16 354 450 283,00	17 416 991 671,00	14 081 710 235,00	10 081 863 504,00	9 017 159 102,00
Agustus	13 813 875 810,00	13 012 045 835,00	14 793 236 965,00	12 399 248 090,00	12 385 153 588,00
September	15 348 557 469,00	15 509 774 940,00	15 546 096 309,00	11 558 601 330,00	11 297 511 237,00
Oktober	17 207 931 360,00	15 674 021 743,00	15 327 994 527,00	11 108 916 259,00	11 507 180 543,00
November	16 935 009 726,00	15 149 325 413,00	14 041 607 926,00	11 519 468 515,00	12 669 434 720,00
Desember	15 581 977 290,00	15 455 864 981,00	14 434 506 013,00	12 077 298 548,00	12 782 515 616,00
Total	197 691 001 109,00	186 628 669 880,00	178 178 816 605,00	142 694 804 223,00	139 652 816 501,00

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 jumlah ekspor sebesar 192.031.845.244,00 Dollar AS, tahun 2013 sebesar 182.55.798.697,00 Dollar AS, tahun 2014 sejumlah 175.980.836.906,00 Dollar AS, tahun 2015 sebesar 150.366.291.502,58 Dollar AS dan pada tahun 2016 sebesar 145.186.211.246,43 Dollar AS.

Sedangkan nilai impor Indonesia pada tahun 2012 sebesar 197.691.001.109,00 Dollar AS, tahun 2013 sebesar 186.628.669.880,00 Dollar AS, tahun 2014 sebesar 178.178.816.605,00 Dollar AS, tahun 2015 sebesar 142.694.804.223,00 Dollar AS dan pada tahun 2016 sebesar 139.652.816.501,00 Dollar AS. Impor dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami penurunan, Impor yang turun menunjukkan devisa negara yang keluar ikut turun. Jika impor turun menunjukkan bahwa produk dan produksi dalam negeri lebih banyak diberi kesempatan di pasar dalam negeri.

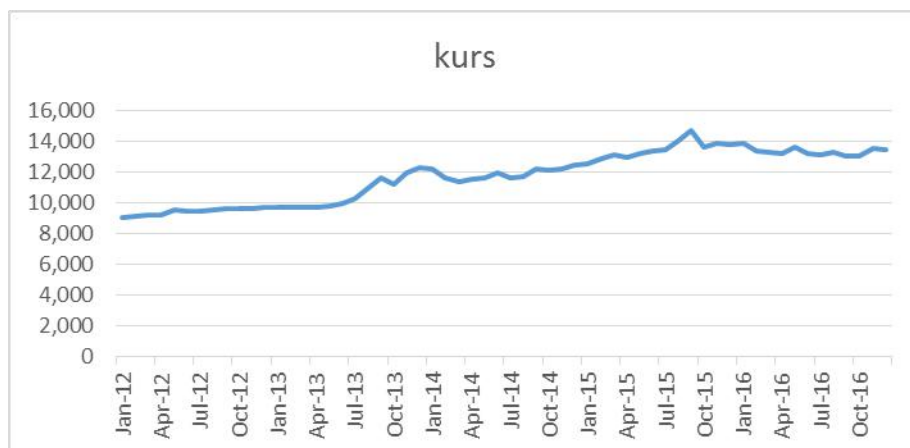
Pergerakan kurs mata uang dapat memengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor atau dari anak perusahaan, dan memengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi berubah, kurs mata uang dapat berubah cukup besar. Bila mata uang suatu negara mengalami depresiasi, ekspor bagi pihak luar negeri menjadi semakin murah, sedangkan impor bagi penduduk negara itu semakin mahal. *Apresiasi* menimbulkan dampak yang sebaliknya, harga-harga produk negara itu bagi pihak luar negeri menjadi semakin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik lebih murah dibandingkan sebelumnya.

Tabel 1.5
Data Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Bulan tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	9.000	9.698	12.226	12.515	13.889
Februari	9.085	9.667	11.634	12.863	13.395
Maret	9.180	9.719	11.404	13.084	13.276
April	9.190	9.722	11.532	12.937	13.204
Mei	9.565	9.802	11.611	13.211	13.615
Juni	9.480	9.929	11.969	13.332	13.180
Juli	9.485	10.278	11.591	13.481	13.094
Agustus	9.573	10.924	11.717	14.027	13.300
September	9.590	11.613	12.212	14.657	12.998
Oktober	9.615	11.234	12.082	13.639	13.051
November	9.605	11.977	12.196	13.840	13.563
Desember	9.670	12.270	12.440	13.795	13.436

Sumber : www.bi.go.id

Grafik 1.1
Grafik nilai tukar rupiah atas Dolar AS



Sumber : www.bi.go.id diolah

Berdasarkan data yang terdapat pada Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (2017) dan Bank Indonesia (2017) dalam beberapa tahun menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika cenderung selalu mengalami *depresi* dalam jangka waktu 2012-2016. Pada juli 2013, rupiah melemah ke level di atas Rp. 10.000/Dollar AS hingga di atas Rp.12.000/Dollar AS dari sebelumnya berkisaran Rp. 9.000/Dollar AS pada tahun 2012. Nilai rata-rata kurs US\$ untuk tahun 2012-2016 sebesar Rp 11.731, dengan nilai terendah sebesar Rp9.000 yang terjadi pada bulan januari tahun 2012 dan nilai tertinggi sebesar Rp 14.657 yang terjadi pada bulan september tahun 2015.

Pada tahun 2012 hingga pertengahan tahun 2014 merupakan masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) nilai tukar Dolar kisaran Rp 9.000 - Rp 10.000/ Dolar AS, hingga oktober 2014 sebesar Rp. 12.082/ Dolar. Namun saat Jokowi dilantik menjadi presiden nilai tukar rupiah tak jauh beda. Pada september 2015 nilai tukar rupiah atas Dolar AS melonjak hingga Rp. 14.570. Naik sebesar Rp 2.488 atau hampir 17% dalam waktu kurang dari setahun. Terjadinya ketidakstabilan nilai tukar tersebut belum diketahui penyebabnya, apakah disebabkan oleh faktor ekonomi atau disebabkan oleh faktor non-ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ekspor dan Impor Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Periode 2012-2016”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi, suku bunga, ekspor dan impor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pergerakan nilai tukar rupiah tahun 2012-2016 ?
2. Apakah inflasi, suku bunga, ekspor dan impor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah tahun 2012-2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, ekspor dan impor secara parsial terhadap pergerakan nilai tukar rupiah.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, ekspor dan impor secara simultan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
Dari penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas pengetahuan kita terutama penulis tentang bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika dan seberapa besar pengaruh Inflasi, suku bunga, ekspor dan impor terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika tersebut.
2. Bagi pengusaha
Bagi pengusaha dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan membantu pengusaha maupun perusahaan dalam mengambil keputusan dan strategi yang tepat untuk mengurangi resiko yang timbul akibat terjadinya pergerakan nilai tukar rupiah yang tidak menentu.
3. Bagi lembaga (dunia akademis)
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pandangan dan menjadi bahan referensi kepada peneliti berikutnya, terutama dalam meneliti pengaruh inflasi, suku bunga, ekspor dan impor terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika.
4. Bagi Pemerintah
Dengan dilakukannya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan para pihak lain yang terkait dalam mengambil kebijakan moneter yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika.